

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas hasil temuan-temuan dari masing-masing tempat lokasi penelitian, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol dan MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung.

A. Perencanaan model pembelajaran *group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas IV di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Tulungagung dan MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung.

Temuan dilapangan bahwa sebelum guru mengajar guru harus mempunyai rencana dan menyiapkan beberapa perencanaan berupa membuat prota, promes, Silabus, RPP, materi yang akan diajarkan, serta menyiapkan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan yang disusun diawal tahun pelajaran. Dikedua lembaga tersebut terutama dalam mengimplementasikan model pembelajaran *group investigation* dituangkap dalam sebuah RPP, lalu guru menyiapkan materi ajar, menyiapkan LKS, dan menggunakan media berupa gambar. Dengan rencana pelaksanaan pembelajaran maka pembelajaran akan lebih terarah, standar kompetensi dan kompetensi dasar akan lebih mudah tercapai, menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan LKS dan juga model pembelajaran yang akan

dipakai harus ditentukan lebih dahulu agar peserta didik dapat meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran.

Hal ini sesuai menurut Menurut Roger A. Kauffman sebagaimana dikutip Nanang Fattah menyatakan bahwa perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dalam menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.¹ Perencanaan (*planning*) adalah suatu tindakan untuk masa depan yang bertujuan mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

Sebagai sebuah proses perencanaan menuntut seseorang untuk berfikir sebelum bertindak. Sebagai seorang pendidik (Guru) harus mampu membuat rencana agar tujuan dari pembelajaran sesuai dengan apa yang diinginkan, Terutama dalam hal perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah catatan-catatan hasil pemikiran awal seorang guru sebelum mengelola proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah persiapan mengajar yang berisi hal-hal yang perlu atau harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang antara lain meliputi unsur-unsur: pemilihan materi, metode, media, dan alat evaluasi.² Bentuk kongkret sebuah perencanaan pembelajaran saat ini yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus. RPP dan silabus sekurang-kurangnya berisi tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar siswa.

¹Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 49.

²Djoehaeni H. *Hakikat Perencanaan Pembelajaran*, (Slide Presentasi, 2009), 1.

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dalam menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefektif dan seefisien mungkin.

Hal tersebut dipertegas dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses bahwa standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran.³

Karena itu untuk menjadi guru yang sukses terutama mata pelajaran IPA, maka dalam pembelajarannya harus memperhatikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya.

a. Perencanaan pembelajaran model *group investigation*

Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses pembuatan rencana, model, bentuk, pola, dan konstruksi sesuatu hal yang akan dilakukan.⁴

Perencanaan pembelajaran diartikan sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran serta penilaian dalam alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁵

³Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.

⁴Jamil Suprihatiningrum, 2013, *Strategi*, ...109.

⁵*Ibid.*,

Sedangkan dalam Materi PLPG dijelaskan definisi perencanaan adalah sebagai berikut:⁶

- 1) Proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.
- 2) Perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.
- 3) Sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara tentang menyangkut hal-hal yang akan dikerjakan dimasa datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Perencanaan pembelajaran yang baik sangat membantu pelaksanaan pembelajaran, karena baik guru maupun siswa mengetahui dengan pasti tujuan yang ingin dicapai dan cara mencapainya. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

(a) Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.⁷ Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan standar dasar kedalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian

⁶Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010, *Materi...*, 65

⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010, 190.

kompetensi untuk penilaian hasil belajar.

(b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang sudah ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.⁸Maka dari itu tugas guru yang paling utama terkait dengan RPP berbasis KTSP adalah menjabarkan silabus kedalam RPP yang lebih operasional dan rinci, serta siap dijadikan pedoman atau skenario dalam pembelajaran.

Sedangkan komponen RPP sesuai yang termaktub dalam Standar Proses, yaitu :⁹

- | | |
|------------------------------------|-----------------------------|
| 1) Identitas mata pelajaran | 7) Alokasi waktu |
| 2) Standar kompetensi | 8) metode pembelajaran |
| 3) Kompetensi dasar | 9) kegiatan pembelajaran |
| 4) Indikator pencapaian kompetensi | 10) penilaian hasil belajar |
| 5) Tujuan pembelajaran | 11) sumber belajar |
| 6) Materi ajar | |

RPP merupakan hal penting yang harus dilakukan guru untuk menunjang pembentukan kompetensi pada diri peserta didik, guru harus mengembangkan perencanaan dalam bidangnya. Karena dengan RPP yang optimal, guru dapat mengorganisasikan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran secara

⁸E. Mulyasa, *Kurikulum*,..., 212.

⁹Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.

lebih terarah. Hal tersebut diperkuat oleh Sumantri bahwa:¹⁰ perencanaan yang baik sangat membantu pelaksanaan pembelajaran, karena baik guru maupun peserta didik mengetahui dengan pasti tujuan yang ingin dicapai dan cara mencapainya, dengan demikian guru dapat mempertahankan situasi agar peserta didik dapat memusatkan perhatiannya pada pembelajaran yang telah diprogramkan.

Karena itu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat sebagai rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP terdiri atas:¹¹

- a. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- b. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;

¹⁰E. Mulyasa, *Kurikulum...*, 221.

¹¹Permendikbud No. 65 th 2013 ttg Standar Proses.

- c. Kelas/semester;
- d. Materi pokok;
- e. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i. Metode pembelajaran, dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.
- j. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- k. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- l. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.

Model *group investigation* dalam perencanaan dimasukkan kedalam model pembelajaran yaitu dengan menuliskan persiapan yang dilakukannya.

B. Pelaksanaan model pembelajaran *Group investigation* pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Tulungagung dan MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung.

Pelaksanaan model pembelajaran *group investigation* di MI Hidayatul Mubtadiin dan MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan pendahuluan

Pendahuluan diberikan untuk memotivasi siswa agar konsentrasi dalam pembelajarannya, dengan durasi waktu kurang lebih 5 menit.

2. Kegiatan inti

Guru menyiapkan anak untuk bekerja kelompok. Penerapan model pembelajaran *group investigation*. Siswa merasa senang karena mereka ikut aktif dalam pembelajaran, mereka ditantang dengan berbagai pertanyaan yang harus mereka pecahkan dalam kelompoknya. Dalam pelaksanaannya guru juga menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 6 siswa secara heterogen. Siswa mengerjakan soal dengan cara berdiskusi dengan teman satu kelompok. Guru berjalan menghampiri setiap siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal. Ketua kelompok maju ke depan kelas untuk presentasi hasil kelompoknya. Beberapa siswa ada yang aktif menambah jawaban teman yang sedang presentasi,

namun ada juga siswa yang hanya diam dan mendengarkan. Durasi waktu sekitar 55 menit.

3. Kegiatan penutup

Penutupan diadakan dengan memberi masukan sebagai pemantapan dari hasil diskusi, guru dan siswa secara bersama-sama menarik kesimpulan dari materi yang telah diajarkan. Kemudian guru memberitahu tema yang akan dibahas dipertemuan berikutnya. Durasi waktu kurang lebih 5 menit.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.¹²

Hal ini sejalan dengan pendapat Muslich, pelaksanaan pembelajaran diarahkan pada tiga aspek, yaitu:¹³ a) kegiatan pra pembelajaran; b) kegiatan inti pembelajaran; c) kegiatan penutup, yang akan dijabarkan sebagai berikut.

a. Kegiatan Prapembelajaran

1) mempersiapkan siswa untuk belajar; 2) melakukan kegiatan apersepsi;

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

1) penguasaan materi pelajaran; 2) pendekatan/strategi pembelajaran; 3) pemanfaatan sumber/media pembelajaran; 4) pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa; 5) penggunaan bahasa.

Sedangkan dalam Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang

¹²Jamil Suprihatiningrum, 2013, *Strategi*,119.

¹³*Ibid.*, 119.

standart proses dijelaskan, kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK).¹⁴

c. Kegiatan penutup¹⁵

1) Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa: mengajak siswa untuk mengingat kembali hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan yang sudah berlangsung, misalkan dengan mengajukan pertanyaan tentang proses, materi, dan kejadian lainnya. Memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, misalnya dengan mengajukan pertanyaan penuntun agar siswa dapat merumuskan rangkuman yang benar.

2) Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan: mencapai kompetensi, misalnya dalam bentuk latihan dan/ bantuan belajar. Memberikan tugas/tugas khusus bagi siswa yang ber kemampuan lebih, misalnya dalam bentuk latihan dan/atau bantuan belajar, misalnya meminta siswa untuk membimbing temannya (*peer tutoring*), memberikan tugas-tugas bacaan tambahan, *download* materi tambahan di internet.

¹⁴Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang standart proses.

¹⁵Jamil Suprihatiningrum, 2013, *Strategi*,119.

Hal tersebut juga dijelaskan dalam Permendiknas, bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.¹⁶

Proses pembelajaran IPA dengan model pembelajaran *group investigation* di MI Hidayatul Mubtadiin Wates dan MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung yakni, Guru menyiapkan anak untuk bekerja kelompok. Penerapan model pembelajaran *group investigation*. Siswa merasa senang karena mereka ikut aktif dalam pembelajaran, mereka ditantang dengan berbagai pertanyaan yang harus mereka pecahkan dalam kelompoknya. Dalam pelaksanaannya guru juga menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 6 siswa secara heterogen. Siswa mengerjakan soal dengan cara berdiskusi dengan teman satu kelompok. Guru berjalan menghampiri setiap siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal. Ketua kelompok maju ke depan kelas untuk presentasi hasil kelompoknya. Beberapa siswa ada yang aktif menambah jawaban teman yang sedang presentasi. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Yang terakhir guru menutup proses pembelajaran.

Hal ini sesuai pendapat Esti Setya Rahayu yang menjelaskan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *group investigation* sebagai berikut:

- 1) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen
- 2) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok

¹⁶Permendikbud No. 65 th 2013 tentang Standar Proses.

- 3) Guru memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain
- 4) Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif yang bersifat penemuan
- 5) Setelah selesai diskusi, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok
- 6) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan
- 7) Evaluasi
- 8) penutup¹⁷

C. Evaluasi model pembelajaran *Group investigation* pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Tulungagung dan MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung.

Peneliti mengamati bahwa dalam mengevaluasi pembelajaran IPA kelas IV dengan model *group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Tulungagung dan MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung adalah sebagai berikut:

1. Di MI Hidayatul Mubtadiin dan MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung evaluasi dilakukan dengan memberikan tes tulis.
2. Kedua sekolah sama-sama meminta siswa mempresentasikan hasil diskusinya serta guru kelas IV melakukan diskusi dengan teman sejawat.

¹⁷Esti Setya Rahayu, *Model-model...* 6.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dijelaskan di atas, bahwa dalam melakukan evaluasi pembelajaran IPA kelas IV dengan model pembelajaran *group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat dianalisis bahwa:

1. Pemberian evaluasi dengan teknik tulis maupun lisan membantu siswa dan guru mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *group investigation*. Jika siswa memiliki nilai di bawah KKM maka guru harus memberikan soal remedial pada siswa.
2. Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas membantu siswa mengetahui kemungkinan jawaban yang tidak sama dengan jawaban kelompoknya. Itu dikarenakan setiap kelompok memiliki cara yang berbeda untuk memecahkan masalah atau soal.
3. Diskusi dengan teman sejawat membantu guru lebih banyak mengetahui kelemahan pada saat melakukan proses pembelajaran dan pembelajaran menjadi lebih terarah. Pembelajaran dengan model pembelajaran *group investigation* memberikan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa bosan.
4. Dari penerapan model pembelajaran *group investigation* memberikan pengaruh yang luar biasa yaitu hasil belajar siswa mengalami kenaikan yang cukup baik dan pemahaman siswa terkait tentang materi matematika menjadi lebih faham. Dan sekarang menjadi pelajaran yang menyenangkan dan membuat anak menjadi lebih tertarik dan semakin suka dengan mata pelajaran IPA.

Evaluasi yang dilakukan pada implementasi model pembelajaran *group investigation* dapat dilakukan dengan teknik tes maupun lisan. Keduanya dapat dilakukan untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Namun, menurut John Dewey evaluasi terbagi menjadi 2, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses adalah evaluasi terhadap seluruh pelaksanaan kegiatan, sedangkan evaluasi hasil adalah evaluasi terhadap akibat dari penerapan strategi yang diterapkan.¹⁸

Penggunaan teknik tes maupun lisan pada evaluasi merupakan tahapan pada taraf evaluasi hasil. Sedangkan taraf evaluasi proses dapat dilakukan guru dengan melakukan observasi kegiatan pembelajaran dari siswa mempresentasikan hasil belajar dan melakukan diskusi dengan teman sejawat.

Maka kegiatan evaluasi jangan hanya melihat dari hasil yang dikerjakan siswa, tetapi juga harus dilihat dari proses kegiatan pembelajaran. Namun demikian keaktifan siswa tidak menunjukkan bahwa telah memahami apa yang dilakukannya oleh karena itu para guru hendaknya selalu memperhatikan dan mengamati apa yang terpikirkan siswa sewaktu melakukan kegiatan.¹⁹

Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, di mana suatu tujuan telah dapat dicapai. Definisi ini manerangkan secara langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan yang mengukur derajat, di mana suatu tujuan dapat dicapai. Evaluasi juga merupakan proses

¹⁸Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 91.

¹⁹Lisnawaty Simanjuntak, *et. all., Metode Mengajar...*, 83.

memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengomunikasikan suatu informasi bagi keperluan mengambil keputusan.

Evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan kontinyu agar dapat menggambarkan kemampuan para siswa yang dievaluasi. Dalam pengembangan tujuan instruksional, evaluasi hendaknya dilakukan semaksimal mungkin dalam suatu kegiatan. Ini dianjurkan karena untuk mendapatkan informasi yang banyak tentang kegiatan siswa di kelas dan kemudian digunakan untuk menilai tingkat keterlaksanaan program seperti yang dilaksanakan.

Manfaat evaluasi di samping menggambarkan penguasaan tujuan instruksional oleh para siswa, juga memberi petunjuk kepada guru tentang keberhasilan dirinya dalam mengajar. Oleh sebab itu evaluasi ini sangat bermanfaat bagi guru dalam upaya memperbaiki tindakan mengajar selanjutnya.²⁰

Maka evaluasi sangatlah penting dilakukan dalam setiap proses pembelajaran. Karena itu, mungkin yang harus guru renungkan ke depan yaitu mengubah mekanisme belajar di sekolah dapat memunculkan guru berspektif murid. Maksudnya guru tidak sekedar bisa menyampaikan seluruh materi pelajaran dengan baik saja.

²⁰Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan: Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 190-191.

Tetapi guru harus mampu melihat mekanisme belajar mengajar dari sudut pandang murid. Guru harus mampu membuat pola mengajar yang menyenangkan, sehingga sesulit apapun mata pelajaran yang diberikan, setiap murid masih dapat *enjoy* menikmatinya.²¹

²¹Susilawati, *Jadi Guru Profesional Siapa Takut*, (Tanjung Pinang: Katabaca, 2012), 83.